



Volume 6, Nomor 1, Desember 2025

## JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055

---

### Sosialisasi Dan Pengembangan Olahraga Hockey Di Kabupaten Takalar

Achmad Karim<sup>1</sup>, Irfan<sup>2</sup>, Sudirman Burhanuddin<sup>3</sup>, Silatul Rahmi<sup>4</sup>, Retno Farhana Nurulita<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

E-mail: achmad.karim@unm.ac.id

#### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan serta mengembangkan olahraga hockey di kalangan pelajar dan masyarakat umum khususnya di kabupaten Takalar. Hockey merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun masih kurang dikenal di berbagai daerah. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan dasar, masyarakat diberikan pengetahuan mengenai sejarah, peraturan, teknik dasar, serta manfaat olahraga hockey bagi kesehatan dan pembentukan karakter. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi teknik bermain, pelatihan dasar, serta mini turnamen sebagai bentuk penerapan hasil pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme peserta terhadap olahraga hockey, terbentuknya komunitas olahraga hockey di tingkat sekolah dan daerah, serta munculnya minat untuk melanjutkan pembinaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperluas jangkauan olahraga hockey serta mendukung pembinaan olahraga prestasi di Indonesia.

**Kata kunci: Sosialisasi, pengembangan, olahraga, hockey**

#### ABSTRACT

This community service activity aims to introduce and develop hockey among students and the general public, particularly in Takalar Regency. Hockey is a sport with significant potential for development, yet remains under-recognized in many regions. Through outreach and basic training, the community was provided with knowledge about the history, rules, basic techniques, and the benefits of hockey for health and character development. Implementation methods included counseling, demonstrations of playing techniques, basic training, and mini-tournaments as a means of implementing the learning outcomes. The results of the activity demonstrated an increase in participants' understanding and enthusiasm for hockey, the formation of hockey communities at the school and regional levels, and a growing interest in continuing development. Thus, this activity contributes to expanding the reach of hockey and supporting the development of high-achieving sports in Indonesia.

**Keywords: Outreach, development, sport, hockey**

---

#### PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, kesehatan jasmani, serta meningkatkan kualitas

sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, olahraga memiliki fungsi untuk mengembangkan kesehatan jasmani, mental, dan sosial, serta menumbuhkan sportivitas dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pengembangan berbagai cabang olahraga perlu dilakukan secara merata hingga ke tingkat daerah agar dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aktif, dan berprestasi.

Olahraga merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan menegaskan bahwa olahraga berfungsi mengembangkan kesehatan fisik, mental, sosial, serta membentuk karakter yang disiplin dan sportif dalam kehidupan bermasyarakat. Pada konteks pendidikan dan pengembangan masyarakat, keberagaman cabang olahraga perlu disosialisasikan secara merata guna menyediakan alternatif aktivitas fisik yang dapat mengakomodasi berbagai minat dan potensi generasi muda. Salah satu cabang olahraga yang memiliki prospek berkembang namun belum dikenal secara luas adalah hockey, sebuah permainan beregu yang menuntut kecepatan, ketepatan, koordinasi, serta strategi permainan yang tinggi (Sucipto, 2011).

Meskipun hockey telah berkembang secara signifikan di berbagai negara, tingkat popularitasnya di Indonesia—khususnya di daerah seperti Kabupaten Takalar—masih sangat rendah. Minimnya fasilitas, keterbatasan pelatih, kurangnya kompetisi, serta rendahnya literasi masyarakat mengenai peraturan dan teknik dasar hockey menjadi faktor utama lambatnya perkembangan olahraga ini. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi pengabdian kepada masyarakat untuk memperkenalkan dan mengembangkan olahraga hockey melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pelatihan dasar yang terstruktur. Pengenalan cabang olahraga baru di tingkat daerah sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan aktivitas fisik masyarakat, tetapi juga sebagai peluang pembinaan atlet berprestasi di masa depan.

Namun demikian, studi dan pengabdian terkait pengembangan hockey di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian dan program pengabdian lebih berfokus pada cabang olahraga populer seperti sepak bola, bulu tangkis, dan bola voli. Bahkan penelitian di Sulawesi Selatan lebih banyak menyoroti pembinaan olahraga prestasi umum, tanpa menyentuh aspek penyebaran cabang olahraga minor seperti hockey. Research gap yang muncul adalah belum adanya program pengabdian yang secara khusus mendeskripsikan bagaimana proses sosialisasi, pelatihan teknik dasar,

serta pembentukan komunitas hockey dilakukan sebagai upaya sistematis untuk mengembangkan olahraga ini di tingkat daerah. Selain itu, belum banyak model pengabdian yang mengintegrasikan pendekatan edukatif-partisipatif, demonstrasi praktik langsung, dan pembinaan berkelanjutan dalam satu paket program.

Kegiatan pengabdian ini memiliki novelty (kebaruan) berupa model pengembangan olahraga hockey berbasis masyarakat daerah melalui tiga pendekatan terintegrasi: (1) sosialisasi dan edukasi mengenai sejarah, manfaat kesehatan, dan peraturan dasar hockey; (2) pelatihan teknik dasar melalui demonstrasi langsung yang menekankan pengalaman belajar motorik; dan (3) pembentukan komunitas dan kelompok latihan hockey sebagai bentuk keberlanjutan program. Kebaruan lain adalah pelibatan multi-stakeholder—pemerintah daerah, persekolahan, dan Federasi Hockey Indonesia (FHI)—yang jarang dijumpai dalam pengabdian masyarakat olahraga di daerah.

Landasan teori mengenai pembelajaran olahraga menegaskan bahwa keterampilan motorik dapat terbentuk optimal melalui praktik langsung, demonstrasi, dan latihan bertahap (Harsono, 1988). Selain itu, teori pembinaan olahraga menekankan pentingnya proses latihan yang sistematis, berjenjang, dan berkesinambungan untuk menghasilkan atlet yang kompeten (Bompa, 1999). Melalui kegiatan sosialisasi dan pengembangan hockey ini, peserta mendapatkan stimulus pengetahuan sekaligus pengalaman praktik yang dapat meningkatkan kemampuan motorik dasar seperti dribbling, passing, receiving, dan shooting. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki kontribusi strategis dalam membuka akses masyarakat terhadap olahraga baru, memperluas ekosistem olahraga daerah, dan mendukung pembinaan olahraga prestasi sejak dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan sosialisasi dan pengembangan olahraga hockey di Kabupaten Takalar menjadi upaya penting dalam memperkenalkan cabang olahraga yang potensial namun kurang dikenal, mengisi kekosongan pengabdian di bidang olahraga minor, serta memberikan model baru bagi pengembangan olahraga berbasis masyarakat daerah.

Salah satu cabang olahraga yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah olahraga hockey. Menurut Sucipto (2011:45), hockey adalah permainan beregu yang menuntut kerja sama, kecepatan, ketepatan, dan strategi tinggi untuk menguasai bola serta mencetak gol ke gawang lawan. Olahraga ini tidak hanya melatih keterampilan fisik,

tetapi juga kemampuan koordinasi dan kerja sama tim. Namun demikian, popularitas olahraga hockey di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan cabang olahraga lain seperti sepak bola, bulu tangkis, atau bola voli. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, keterbatasan fasilitas, serta minimnya pelatih dan kompetisi yang terselenggara di berbagai daerah.

Di Kabupaten Takalar, minat masyarakat terhadap olahraga masih didominasi oleh cabang-cabang olahraga umum. Namun, potensi untuk memperkenalkan dan mengembangkan olahraga hockey sangat terbuka, mengingat semangat generasi muda serta dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas olahraga. Melalui kegiatan sosialisasi dan pengembangan olahraga hockey, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya diversifikasi olahraga, serta membuka kesempatan bagi atlet-atlet muda Takalar untuk berprestasi di tingkat regional maupun nasional.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang peraturan, teknik, dan manfaat olahraga hockey kepada pelajar dan masyarakat umum kabupaten Takalar. Selain itu, pengembangan fasilitas serta pembinaan berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan ekosistem olahraga yang sehat dan berdaya saing. Dengan adanya upaya sosialisasi dan pengembangan ini, Kabupaten Takalar diharapkan mampu menjadi salah satu daerah yang berkontribusi terhadap kemajuan olahraga hockey di Sulawesi Selatan dan Indonesia pada umumnya.

## **METODE**

Tempat dan lokasi pelaksanaan PKM ini dilaksanakan di Lapangan Makkatang Daeng Sibali Kabupaten Takalar dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang, dalam pelaksanaan sosialisasi dan pengembangan Cabang olahraga Hockey. Secara umum materi yang dibahas pada PKM yaitu tentang sejarah dan perkembangan Olahraga Hockey, teknik permainan, cara bermain dan sarana dan prasarana Olahraga Hockey.

Kegiatan *Sosialisasi dan Pengembangan Olahraga Hockey di Kabupaten Takalar* dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang dirancang untuk mencapai tujuan pengenalan, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan kemampuan dasar olahraga hockey bagi peserta. Metode ini mengacu pada pendekatan **partisipatif dan edukatif**, di mana masyarakat dan peserta dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Menurut Sugiyono (2015), metode merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data atau mencapai tujuan tertentu melalui langkah-langkah yang sistematis dan terarah. Oleh karena itu, kegiatan ini menggunakan beberapa metode utama sebagai berikut:

### 1. Metode Sosialisasi

Metode sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan olahraga hockey kepada masyarakat dan peserta kegiatan. Sosialisasi dilaksanakan melalui:

- a. Presentasi dan ceramah interaktif, yang memaparkan sejarah, manfaat, serta aturan dasar permainan hockey.
- b. Pemutaran video edukatif mengenai pertandingan hockey nasional maupun internasional untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta.
- c. Diskusi dan tanya jawab, agar peserta dapat memahami lebih dalam tentang olahraga hockey dan peluang pengembangannya di daerah.

Menurut Mulyasa (2013), sosialisasi yang efektif memerlukan komunikasi dua arah dan keterlibatan aktif peserta agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

### 2. Metode Demonstrasi dan Praktik Langsung

Metode ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai teknik dasar bermain hockey. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan pelatih atau instruktur berpengalaman. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Teknik dasar memegang stik (*grip*)
- b. Teknik menggiring bola (*dribbling*)
- c. Teknik mengoper dan menerima bola (*passing & receiving*)
- d. Teknik menembak ke gawang (*shooting*)
- e. Mini game untuk penerapan teknik dasar

Menurut Harsono (1988), proses pembelajaran olahraga akan lebih efektif apabila peserta diberikan kesempatan untuk berlatih langsung, karena pengalaman praktis dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan motorik.

### 3. Metode Pembinaan dan Pengembangan

Setelah tahap sosialisasi dan praktik dasar, dilakukan pembinaan berkelanjutan bagi peserta yang memiliki minat dan potensi. Bentuk kegiatan antara lain:

- a. Pembentukan klub atau komunitas hockey di sekolah dan masyarakat.
- b. Pelatihan lanjutan dengan jadwal teratur dan materi bertahap.
- c. Kompetisi internal atau ekshibisi antar sekolah/komunitas sebagai bentuk evaluasi kemampuan dan motivasi berprestasi.

Menurut Bompa (1999), pembinaan olahraga harus dilakukan secara sistematis dan berjenjang agar dapat menghasilkan atlet yang berprestasi melalui proses latihan yang terstruktur dan berkesinambungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Kegiatan Sosialisasi dan Pengembangan Olahraga Hockey di Kabupaten Takalar telah dilaksanakan dengan melibatkan peserta yang memiliki ketertarikan terhadap bidang olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan olahraga Kabupaten Takalar dengan dukungan dari Dinas Pemuda dan Olahraga setempat serta pengurus Federasi Hockey Indonesia (FHI) Sulawesi Selatan.

Hasil kegiatan menunjukkan beberapa capaian penting, antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta belum mengenal secara mendalam apa itu olahraga hockey. Setelah mengikuti sesi sosialisasi dan pemaparan materi, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang sejarah, aturan dasar, serta manfaat olahraga hockey. Berdasarkan hasil evaluasi sederhana melalui kuis dan tanya jawab, lebih dari **85% peserta** mampu menjawab dengan benar pertanyaan dasar terkait olahraga hockey.

2. Peningkatan Keterampilan Dasar

Melalui sesi praktik langsung yang dipandu oleh instruktur dan pelatih hockey, peserta mampu memahami teknik dasar seperti memegang stik (*grip*), menggiring bola (*dribbling*), mengoper (*passing*), dan menembak ke gawang (*shooting*). Sebagian peserta menunjukkan kemampuan motorik yang baik dan antusiasme tinggi selama latihan berlangsung.

3. Pembentukan Komunitas dan Kelompok Latihan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan, terbentuk kelompok latihan hockey pemula yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa. Komunitas ini menjadi cikal

bakal pembinaan berkelanjutan di Kabupaten Takalar. Pemerintah daerah dan sekolah-sekolah peserta kegiatan juga menyatakan dukungan untuk menyediakan fasilitas latihan sederhana dan waktu khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler.

#### 4. Antusiasme dan Dukungan dari Stakeholder

Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari pihak pemerintah daerah dan masyarakat. Beberapa guru olahraga menyampaikan komitmen untuk terus mengembangkan kegiatan serupa di lingkungan sekolah masing-masing.

Dengan demikian sosialisasi dan pengembangan olahraga hockey di kabupaten Takalar dapat berjalan dengan baik dan sukses dan para peserta dapat mengerti dan memahami dengan baik tentang sejarah dan perkembangan olahraga hockey serta mendapatkan peningkatan kemampuan praktek teknik Olahraga hockey dan pengetahuan yang signifikan. Beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah besarnya kemauan masyarakat Kabupaten Takalar untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri untuk mencapai prestasi di tingkat daerah, nasional maupun internasional. Dengan demikian sosialisasi dan pengembangan olahraga hockey di Kabupaten Takalar tahun 2025 memperoleh peningkatan kemampuan teknik dasar dan pengetahuan yang signifikan.



Gambar 1. Aktifitas Pelaksanaan Permainan Hockey

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pengembangan olahraga hockey di Kabupaten Takalar menghasilkan sejumlah capaian penting yang menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan minat masyarakat terhadap olahraga hockey. Berdasarkan evaluasi selama kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai sejarah,

aturan permainan, teknik dasar, serta manfaat hockey sebagai olahraga yang melatih koordinasi, kecepatan, ketepatan, dan kerja sama tim. Hal ini terlihat dari hasil diskusi, kuis, serta tanya jawab, di mana lebih dari 85% peserta mampu menjawab pertanyaan dasar dengan benar setelah kegiatan sosialisasi dilakukan.

Pada tahap praktik lapangan, peserta menunjukkan perkembangan positif dalam menguasai teknik dasar hockey. Peserta yang sebelumnya tidak mengetahui cara memegang stik, melakukan dribbling, passing, receiving, maupun shooting, kini mampu mempraktikkan teknik tersebut dengan lebih terarah dan benar. Penguasaan teknik dasar terlihat meningkat melalui observasi instruktur, di mana sebagian besar peserta dapat mengikuti instruksi dengan baik dan menunjukkan koordinasi gerak yang lebih stabil dibandingkan saat awal kegiatan. Selain itu, mini game yang dilakukan pada akhir sesi memberikan gambaran bahwa peserta mulai memahami pola permainan, strategi dasar, serta komunikasi tim dalam bermain hockey.

Hasil lain yang sangat penting adalah terbentuknya komunitas dan kelompok latihan hockey pemula di tingkat pelajar dan mahasiswa. Kelompok ini menjadi modal awal untuk pembinaan berkelanjutan, karena peserta menunjukkan minat kuat untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan mereka. Pemerintah daerah dan sekolah-sekolah yang mengikuti kegiatan menyatakan komitmen untuk mengakomodasi waktu latihan, menyediakan fasilitas sederhana, dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler hockey. Antusiasme juga datang dari guru pendidikan jasmani yang menilai bahwa hockey dapat menjadi alternatif permainan yang menarik, edukatif, dan mudah diintegrasikan dalam pembelajaran PJOK.

Kegiatan ini juga memunculkan potensi bibit atlet muda. Beberapa peserta terlihat memiliki bakat dalam kecepatan, kelincahan, dan kontrol bola, sehingga direkomendasikan untuk mengikuti pembinaan lebih lanjut. Dukungan dari pengurus Federasi Hockey Indonesia (FHI) Sulawesi Selatan semakin memperkuat peluang pembinaan berkelanjutan melalui pendampingan teknik lanjutan serta kemungkinan partisipasi peserta dalam kompetisi tingkat daerah.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi dan pengembangan olahraga hockey di Kabupaten Takalar bukan hanya berhasil meningkatkan literasi olahraga masyarakat, tetapi juga membangun ekosistem awal bagi perkembangan hockey daerah. Antusiasme peserta, dukungan stakeholder, peningkatan keterampilan teknik dasar, dan terbentuknya komunitas latihan menjadi bukti bahwa

program ini memiliki dampak nyata dan berpotensi berkembang menjadi pembinaan olahraga berjenjang di masa depan.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi dan pengembangan olahraga hockey di Kabupaten Takalar memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan minat masyarakat terhadap olahraga hockey. Berdasarkan hasil kegiatan, mayoritas peserta yang sebelumnya belum mengenal hockey menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai sejarah, peraturan dasar, teknik memegang stik, dribbling, passing, receiving, dan shooting. Evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta mampu menjawab pertanyaan dasar dengan benar, menandakan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan literasi peserta terkait hockey. Selain itu, sesi praktik memperlihatkan perkembangan kemampuan motorik peserta, di mana peserta mampu mengikuti instruksi pelatih dengan lebih baik dan menunjukkan peningkatan koordinasi selama latihan.

Dari aspek pengembangan, kegiatan ini berhasil membentuk kelompok latihan dan komunitas hockey pemula di tingkat pelajar dan mahasiswa. Hasil ini penting karena pembentukan komunitas adalah salah satu indikator keberlanjutan program pengabdian masyarakat. Dukungan guru PJOK, pemerintah daerah, dan pengurus Federasi Hockey Indonesia (FHI) Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa olahraga hockey memiliki peluang besar untuk dikembangkan di Takalar. Kehadiran mini game pada akhir pelatihan juga membantu peserta mengaplikasikan teknik dasar dalam situasi permainan nyata, memperkuat pemahaman taktis mereka. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran motorik yang menyatakan bahwa pengalaman langsung melalui praktik dan demonstrasi meningkatkan efektivitas keterampilan olahraga (Harsono, 1988).

Temuan pada pengabdian ini juga berkesesuaian dengan beberapa pengabdian terdahulu. Pertama, pengabdian oleh Rahman & Syahrudin (2019) menunjukkan bahwa sosialisasi hockey indoor mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap olahraga baru, mendukung hasil bahwa edukasi secara langsung dapat menumbuhkan antusiasme peserta. Kedua, Entang (2013) menemukan bahwa pelatihan teknik dasar hockey memberikan peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik push dan dribble, sejalan dengan peningkatan keterampilan peserta di Takalar. Ketiga, pengabdian Dewi & Pratama (2020) mengenai sosialisasi olahraga minor di sekolah menegaskan bahwa

olahraga yang kurang dikenal dapat berkembang apabila diberikan pendampingan teknik dasar dan pengenalan intensif, serupa dengan pengembangan komunitas hockey dalam kegiatan ini. Keempat, Lubis & Arman (2021) dalam pelatihan futsal di sekolah mencatat bahwa metode demonstrasi langsung meningkatkan tingkat partisipasi dan motivasi siswa, hasil yang juga terlihat dalam praktik peserta hockey di Takalar. Kelima, Samsuddin (2022) melalui pengabdian pelatihan softball menunjukkan bahwa olahraga beregu dapat berkembang di daerah apabila ada dukungan stakeholder dan pembentukan komunitas—temuan yang sangat paralel dengan hasil pengabdian hockey ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memperluas pengetahuan peserta terhadap olahraga hockey, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan ekosistem olahraga baru di Kabupaten Takalar. Melalui model pengabdian yang mencakup sosialisasi, praktik teknik dasar, dan pembentukan komunitas, kegiatan ini menghadirkan pendekatan yang efektif untuk pengembangan olahraga minor. Temuan kegiatan memperlihatkan bahwa masyarakat Takalar memiliki potensi besar dalam mengadopsi olahraga baru apabila diberikan edukasi yang tepat, pendampingan struktur pelatihan yang berkelanjutan, serta dukungan dari pemangku kepentingan daerah. Dengan demikian, pengabdian ini memiliki dampak strategis dalam mendorong perkembangan olahraga hockey sebagai cabang olahraga potensial di Sulawesi Selatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasar kan hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Peserta cukup antusias dalam kegiatan Sosialisasi dan Pengembangan Olahraga Petanque, semua peserta sosialisasi memiliki pengetahuan yang baik mengenai peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam olahraga hockey, semua peserta kegiatan sosialisasi dan penembangan olahraga hockey memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik pada pelaksanaan teknik Olahraga hockey dan para atlet hockey kabupaten Takalar mampu memahami dan mempraktikan dan bermain Petanque dengan baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan PKM ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak, sehingga tak lupa pula kami dari tim PKM mengucapkan banyak terima

kasih kepada pihak pengurus hockey Kabupaten Takalar atas segala bantuan dan kesempatan yang diberikan sehingga PKM ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bompa, T. O. (1999). *Theory and Methodology of Training*. Human Kinetics.
- Bompa, T. O. (1999). *Theory and methodology of training*. Human Kinetics.
- Dewi, N., & Pratama, R. (2020). Sosialisasi olahraga minor untuk meningkatkan minat siswa terhadap cabang olahraga baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 115–123.
- Entang, H. (2013). Perbandingan Hasil Latihan Indoor Hockey Dan Field Hockey Terhadap Penguasaan Teknik Dasar Push Dan Dribble Pada Permainan Hockey. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*. Unimed Repository
- Entang, H. (2013). Perbandingan hasil latihan indoor hockey dan field hockey terhadap penguasaan teknik dasar push dan dribble. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*. Universitas Negeri Medan.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: CV Tambak Kusuma.
- Harsono. (1988). *Coaching dan aspek-aspek psikologis dalam coaching*. CV Tambak Kusuma.
- Lubis, H. Y., & Arman, D. (2021). Pelatihan teknik dasar futsal untuk meningkatkan partisipasi siswa sekolah menengah. *Jurnal Abdimas Olahraga*, 4(1), 44–52.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., & Syahrudin. (2019). Sosialisasi permainan hockey indoor dan memasyarakatkan hockey. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. UNM Online Journal Systems
- Rahman, A., & Syahrudin. (2019). Sosialisasi permainan hockey indoor dan memasyarakatkan hockey. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. UNM.
- Samsuddin, A. (2022). Pelatihan teknik dasar softball bagi siswa SMA untuk peningkatan keterampilan permainan beregu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Olahraga*, 3(1), 25–33.
- Sucipto. (2011). *Permainan hockey*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sucipto. (2011). *Permainan Hockey*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.